

PENGOLAHAN TANAMAN TOGA MENJADI DJAMU BENTALA

Hasnu Dani Firmansyah

(Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)

Email: hasnubob@gmail.com

Christin Indah Ayuningtyas

(Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)

Email: cristinindah05@gmail.com

Jose Manuel Manuel

(Ilmu Industri, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)

Email: josemanuelmanurung@gmail.com

Dosen Pembimbing Lapangan

Muhammad Yasin Email:

yasin@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melatih pengolahan TOGA yang hasil panennya menjadi minuman herbal di Desa Padi dalam rangka pengabdian Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang didampingi oleh Dr. Mohammad Yasin, S.E., M.M. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah pengolahan TOGA yang sudah lama tidak dilakukan oleh warga Desa setempat. Program yang dilakukan adalah menunjukkan cara pembuatan jamu untuk diolah dan dijadikan minuman herbal guna untuk kesehatan bagi masyarakat setempat. Metode pelaksanaan meliputi langkah-langkah berikut: (1) Survey lokasi dan wawancara (2) Riset dan identifikasi masalah yang ada di lokasi yang akan dijadikan program kerja, (3) Tinjau literatur tentang pengolahan hasil panen tanaman toga, (4) Pembuatan proposal program kerja sub kelompok yang akan diberikan kepada pihak LPPM Untag Surabaya, melakukan konsultasi dengan DPL dan jika sudah mendapatkan persetujuan maka dilanjutkan dengan, (5) Survey lokasi kedua kalinya untuk mencatat dan memastikan bahan apa saja yang diperlukan untuk menunjang program kerja tsb, (6) Pembelian bahan yang akan digunakan dalam program kerja ini,

(7) Berdiskusi dengan Ibu Kades sebelum acara dimulai, (9) Praktik lapangan, (10) Evaluasi akhir, Laporan dan dokumentasi.

Hasil yang diharapkan dari program ini adalah produksi output TOGA menjadi minuman herbal dan berlanjutnya proses penanaman TOGA. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengolahan TOGA yang baik dan berguna untuk kesehatan masyarakat. Diperlukan juga edukasi dan sosialisasi yang lebih luas tentang manfaat dan cara pengolahan TOGA kepada masyarakat di Desa Padi, Mojokerto.

Kata Kunci: Pengolahan, Toga, Minuman Herbal, Desa Padi dan Mojokerto

PENDAHULUAN

Desa Padi dipilih sebagai lokasi pelaksanaan KKN berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan sebelumnya. Survey tersebut bertujuan untuk mengidentidikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan merencanakan kegiatan KKN yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi di desa tersebut. Hasil survey menunjukkan adanya beberapa masalah yang perlu di tangani di Desa Padi. Salah satunya, adalah program penanaman TOGA dan pemanfaatan dari tanaman TOGA yang belum dilakukan.

Pemanfaatan tanaman TOGA salah satunya diinovasikan menjadi minuman Rempah yang kaya akan manfaat bagi tubuh. Rempah-rempah adalah bagian tanaman yang beraroma dan berasa kuat, biasanya digunakan dalam jumlah yang secukupnya sebagai bumbu masakan untuk menambah citarasa makanan. Selain itu juga tanaman rempah dapat digunakan sebagai obat-obatan tradisional yang dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit serta dapat meningkatkan imunitas tubuh. Jenis tanaman rempah yang digunakan sebagai bahan baku rempah umumnya berasal dari bagian daun, kuncup, kelopak bunga, batang, kulit batang, buah, kulit buah, biji, umbi lapis serta bagian akar tanaman rempah.

Sebagai salah satu sumber kekayaan Indonesia, tanaman rempah dapat kita jumpai dimana saja di sekitar tempat tinggal kita, bahkan saat ini ketersediaan rempah-rempah sudah banyak ditemukan di pasar-pasar tradisional maupun di pasar-pasar modern. Pada kenyataannya, meskipun tanaman rempah mudah didapatkan, namun selama ini

penggunaan rempah-rempah di kalangan rumah tangga, hanya terbatas untuk menjadi bumbu masakan.

Selain kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat, hal yang menghambat pemanfaatan tanaman obat adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara bercocok tanam tanaman toga, dan kurangnya lahan untuk melakukan penanaman TOGA. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran dan ketersediaan masyarakat untuk menanam TOGA.

Dengan melibatkan masyarakat ibu-ibu PKK, diharapkan dapat tercipta kesadaran dan keterampilan dalam mengelola TOGA serta menghasilkan produk yang dapat meningkatkan penghasilan ekonomi warga Desa Padi. Waktu pelaksanaan KKN direncanakan selama dua belas hari pada periode bulan Januari 2024. Lokasi KKN berada di Desa Padi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan oleh sub kelompok 9:

1. Survey lokasi dan wawancara kepada ibu kepala desa Padi kec. Gondang kab. Mojokerto
2. Riset dan identifikasi masalah yang akan dijadikan sasaran kegiatan pembuatan produk jamu
3. Tinjau literatur tentang pengolahan dari tanaman toga
4. Pembuatan proposal program kerja sub kelompok yang akan diberikan kepada pihak LPPM UNTAG Surabaya, melakukan konsultasi dengan DPL dan juga LPPM.
5. Melakukan survey ke-2 untuk mencatat dan memastikan bahan apa saja yang diperlukan untuk pembuatan jamu tersebut
6. Pembelian bahan yang akan digunakan dalam program kerja sub kelompok 9
7. Perencanaan proses pembuatan inovasi jamu yang akan di kenalkan ke ibu-ibu PKK di desa Padi
8. Berdiskusi dengan Ibu kepala desa sebelum acara dimulai
9. Praktik lapangan
10. Monitoring dan pembinaan
11. Evaluasi akhir, laporan dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai bidang. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan dukungan, pembinaan, dan pelatihan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mandiri dan mampu mengambil peran yang lebih aktif dalam pembangunan di daerahnya. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan pelatihan keterampilan, penyediaan modal usaha, program bantuan sosial, pendidikan dan pelatihan, kemitraan antara pemerintah dan masyarakat, dan program pengembangan masyarakat berbasis partisipatif. Dengan pemberdayaan masyarakat yang efektif, diharapkan masyarakat dapat menjadi agen pembangunan yang mandiri, kreatif, dan inovatif dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Ahmadi, 2012). Partisipasi masyarakat adalah prinsip penting dalam pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat dianggap sebagai subjek yang aktif dan memiliki peran penting dalam proses pembangunan (Amiruddin, 2018).

Keberadaan tanaman toga yang ditanam di lahan pekarangan sekitar rumah disamping memberi manfaat bagi lingkungan yang asri juga memberikan manfaat sebagai obat keluarga (Waruwu et al., 2022). Tanaman toga adalah singkatan dari "tanaman obat keluarga". Ini adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada kelompok tanaman obat yang umumnya mudah tumbuh dan dapat ditanam di kebun atau pot di sekitar rumah, misal beberapa contoh tanaman toga yang populer termasuk jahe, kunyit, temulawak, sambiloto, lidah buaya, dan sebagainya.

Pelaksanaan yang dilakukan selama 1 hari di Balai Desa Padi untuk program kerja pemanfaatan tanaman Toga yaitu pengolahan minuman herbal bagi Kesehatan tubuh yang dimana kami membuat 3 jenis varian minuman herbal diantaranya Wedang Ultimate, Jamu Bapil, dan Wedang Daun Jeruk. Kelompok kami mengambil Sosialisasi tentang pengolahan tanaman Toga dan sasarannya yaitu ibu-ibu PKK mereka masih belum paham untuk memanfaatkan tanaman toga menjadi minuman yang bermanfaat. Pada desa Padi ibu-ibu PKK hanya mengenal tentang pembuatan

jamu yang tradisional saja seperti beras kencur, jamu sinom, temuk lawak dll. Kami melakukan pengabdian dengan memberitahu tentang inovasi tersebut dengan nama produk Djamu Bentala. Nama tersebut kami ambil dikarenakan nama tersebut memiliki filosofi yang bagus yaitu bentala memiliki arti tanah atau bumi dan juga nama tersebut sangat cocok untuk produk kami dikarenakan djamu bentala kami menggunakan bahan – bahan yang berasal dari tanah seperti kencur, kemiri dll. Setelah sosialisasi terdapat ibu-ibu pkk yang saling bertanya mengenai pembuatan dan juga manfaat serta bagaimana cara memasarkan produk tersebut.

SIMPULAN

Respon warga semolowaru terhadap materi penyuluhan yang disampaikan sangat baik. Hal ini terlihat dari antusiasme beberapa warga yang mengikuti kegiatan ini, yang menanyakan tidak hanya proses produksi djamu bentala saja, namun juga bagaimana pemasarannya.

Mereka yang berpartisipasi dalam konsultasi memahami cara pembuatan djamu bentala dan cara menggunakannya dengan baik. Diharapkan melalui kegiatan ini masyarakat khususnya para ibu-ibu PKK dapat membuat djamu bentala dengan 3 varian sendiri dari bahan-bahan yang tersedia. Sehingga produk tersebut bisa diproduksi secara masal dan juga bisa dijual oleh ibu-ibu PKK desa padi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan dalam bentuk ide, waktu, tenaga, dan sebagainya. Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada:

- a. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- b. LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- c. Dosen Pembimbing Lapangan Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- d. Ketua RW 11 Semolowaru
- e. Masyarakat Semolowaru

Yang telah memberi dukungan terhadap program ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ingsih, I. S., Winaktu, G., & Wirateruna, E. S. (2020). Pembuatan Jamu Tradisional Kunyit Asam Sebagai Minuman Peningkat Daya Imunitas Tubuh Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*.
- Suprijono, A., Susanti, E., Rininingsih, U., & Adityasmara, D. (2019). Pelatihan Pembuatan Jamu Tradisional Di Kwt Mulya Sejahtera, Rw 1, Plalangan, Gunungpati, Semarang. *Jurnal DiMas*, 1(1), 1-6.
- Abdul, A., & Suwarni, A. (2021). Penyuluhan Pembuatan Jamu Dalam Upaya Meningkatkan Imunitas Masyarakat di Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Astuti, E. D., & Utsman, U. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Jamu Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kampung Jamu Nguter Kabupaten Sukoharjo. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 35-42.
- http://www.untag-sby.ac.id/sebagai_kampus_merah_putih.
- <https://doi.org/10.30996/jpm17.v6i1.5089>
- <https://doi.org/10.30996/jpm17.v6i1.5088>